MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH KEBONWAGE NGEPANREJO BANDONGAN MAGELANG DENGAN METODE RESITASI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
AFIFODIN
NIM : 12415352

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Afifodin
NIM	: 12415352
Program Studi	: PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Mei 2014

Yang membuat,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
96D4EABF000232708
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Afifodin

NIM 12415352

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM.06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetuan skripsi/ Tugas Akhir

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Afifodin

NIM : 12415352

Judul skripsi **"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V MADRASAH IBTIDA'IYAH SALAFIYAH KEBONWAGE NGEPANREJO BANDONGAN MAGELANG DENGAN METODE RESITASI TAHUN PELAJARAN 2013-2014"** sudah dapat diajukan kepada program studi PGMI Fakutas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi/ Tugas Akhir saudara tersebut di atas agar dapat segera diujikan/ munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Pembimbing

Dra. Hj.Nur Rohmah, M.Ag

NIP.195508231983032002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0097 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH KEBONWAGE NGEPANREJO BANDONGAN MAGELANG DENGAN METODE RESITASI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Afifodin

NIM : 12415352

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Jum'at, 20 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I

s. H. Mangun Budiyanto, M.SI
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Fitri Yuliawati, M.Pd
NIP. 19820724 201101 2 011

Yogyakarta, 18 AUG 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." (QS Al Baqarah [2]: 286)[1]

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS Al Insiroh [94]:6)[2]

[1] Departeman Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Duta Ilmu: Surabaya
[2] Ibid

PERSEMBAHAN

"Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta"

ABSTRAK

Afifodin, " *Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang dengan Metode Resitasi Tahun Pelajaran 2014/2014"*.Skripsi.Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penerapan metode resitasi dan sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran SKI pada siswa kelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini adalah Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V MIM Salafiyah Ngepanrejo Bandongan Magelang tahun ajaran 2013/2014. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara,tes tertulis individual pada akhir mata pelajaran dan melihat dokumentasi nilai mata pelajaran SKI sebelum penggunaan metode resitasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi nilai mata pelajaran SKI sebelum penerapan metode resitasi, dan nilai rata-rata tes tertulis akhir pembelajaran tiap-tiap siklus dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan,(2) pelaksanaan,(3) observasi,(4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan metode resitasi efektif digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khusus siswa kelas V di MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang. Setelah dilaksanakan tindakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Peningkatan hasil dapat kita lihat dan kita bandingkan pada hasil observasi pra tindakan menunjukkan nilai rata-rata kelas sangat rendah yaitu,52,4,dan hasil dari persentase KKM 25,9%. Pada siklus I hasil mengalami kenaikan nilai rata-rata kelas yaitu 68,3 dan hasil dari presentase KKM 66,6%. Pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan nilai rata-rata kelas yaitu 85,5 dan hasil dari peresentase KKM 100%. Dengan demikian secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 100%. Peneliti menyimpulkan penerapan metode resitasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIM Salafiyah Kebonwage kelas V dapat meningkatkan hasil belajar dan, sesuai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Metode Resitasi

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW juga keluarga serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Hamruni,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si. dan Dr. Imam Machali,M.Pd. selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Nur Rohmah,M.Ag, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Aisah.S.Pd.I selaku kepala sekolah MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang.

5. Siswa-siswi Kelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang sebagai responden dalam pengambilan data penelitian ini serta bapak dan ibu guru MIM Salafiyah Kebonwage atas bantuan yang diberikan.
6. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
7. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motifasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta,12 Mei 2014
Penyusun

AfifodinNIM 1241525

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI…….	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN……...	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI…….....	iii
HALAMAN PENGESAHAN……...	iv
HALAMAN MOTTO……...	v
HALAMAN PERSEMBAHAN……	vi
ABSTRAK…….....	vii
KATA PENGANTAR……...	ix
DAFTAR ISI…….....	xi
DAFTAR TABEL…….	xii
DAFTAR GAMBAR……	xiii
DAFTAR DIAGRAM……...	xiv
DAFTAR LAMPIRAN…….	xv
BAB I PENDAHULUAN…….	1
A. Latar Belakang…….....	1
B. Rumusan Masalah…….	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian……..	5
D. Kajian Pustaka…….....	6
E. LandasanTeori……...…….....	8
F. Hipotesis……	19
G. Metode Penelitian…….	19
H. Sistematika Pembahasan……..	29
BAB II GAMBARAN UMUM MIM SALAFIYAH……	31
A. Letak dan Geografis…….....	31
B. Sejarah Singkat MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo.....……..	32
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan……..	34
D. Struktur Organisasi……..	36
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan…….	37

F. Keadaan Sarana dan Prasarana…… 39
G. Kegiatan Ekstrakurikuler……..... 39
H. Keunikan dan Prestasi Sekolah…… 40
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…….. 41
A. Keadaan Pra Tindakan…… 41
B. Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kebudayaan Islam..... 61
C. Pembahasan……..... 68
BAB IV PENUTUP……. 71
A. Kesimpulan……. 71
B. Saran…… 71
C. Kata Penutup…….. 72
DAFTARPUSTAKA…… 74
LAMPIRAN-LAMPIRAN …… 77

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I	:	Jadwal Jam Belajar Efektif …….	34
Tabel II	:	Data JumlahTenaga Pendidik ……	38
Tabel III	:	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan ……	38
Tabel IV	:	Perkembangan Jumlah Siswa Empat tahun terakhir ……	38
Tabel V	:	Kondisi fisik sarana dan prasarana …….	39
Tabel VI	:	Data Kegiatan Intrakurikuler dan Ektrakurikuler ……...	40
Tabel VII	:	Data Prestasi Madrasah ……..	40
Tabel VIII	:	Daftar Nilai Kelas V Mapel SKI Pra Siklus……	43
Tabel IX	:	Daftar Nilai Keaktivan dan Kerja Sama Pra Siklus ……...	44
Tabel X	:	Daftar Kelompok Diskusi ……...	47
Tabel XI	:	Daftar Nilai Kelas V Mapel SKI Pra Siklus dan Siklus I ..	63
Tabel XII	:	Keaktifan Siswa Siklus I ……	64
Tabel XIII	:	Daftar Nilai Kelas V Mapel SKI Siklus I dan Siklus II ….	65
Tabel XIV	:	Keaktifan Siswa Siklus II……	67
Table XV	:	Hasil Rata-Rata Kegiatan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II…….	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR I : Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kemmis dan Taggart ……. 26

DAFTAR GRAFIK

Halaman

GRAFIK I	:	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa ……	70
GRAFIK II	:	Diagram Peningkatan Keaktifan Kerjasama Dan Hasil Belajar……..	71

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal …….	76
Lampiran II	: Surat Pernyataan Observasi…….	77
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi ……	78
Lampiran IV	: Surat Pernyataan Observer …….	79
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ……...	80
Lampiran VI	: Materi Bahan Ajar ……..	85
Lampiran VII	: Soal Pos Tes ……...	87
Lampiran VIII	: Kunci Jawaban ……...	88
Lampiran IX	: Gambar Proses Pembelajaran …….	89
Lampiran X	: Gambar Struktur Organisasi Komite Madrasah …….	92
Lampiran XI	: Gambar Struktur Organisasi Madrasah ……..	93
Lampiran XII	: Curiculum Vitae …….	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penguatan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok kedalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dirumuskan sebagai berikut: pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1]. Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan merupakan momentum segala kodrat dalam diri anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi- tingginya[2].

Sejarah Islam (*at- Tarikh Al Islam*) adalah suatu disiplin keilmuan yang membahas aktualisasi konsep dan pemikiran yang diketengahkan Islam lewat Nabi Muhammad SAW. Berangkat dari pembahasan ini Sejarah Islam dapat mencangkup berbagai aspek kehidupan kaum muslimin baik, politik, keagamaan, sosial , budaya maupun keilmuan. Diantara orang Islam ia bisa

[1] Darwin Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*,(Jakarta:Gunung Persada Press, 2007 hlm,3
[2] Ibid, hlm.5

saja memberikan gambaran yang berbeda tentang berbagai ide dan konsep yang dikemukakan sumber ajaran Al Qur'an dan Hadits Nabi. Hal ini tentunya unik bagi sejarah Islam[3].

Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu pelajaran PAI yang menelaah tentang asaI usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradapan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, melalui sejarah masyarakat Arab praislam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai hijrah ke Madinah, Peristiwa Fathu Makkah dan akhir hayat Nabi Muhammad SAW. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam secara substansial adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal,memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik [4].

Hasil proses pembelajaran di MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang mata pelajaran SKI masih jauh dari KKM yang ditentukan oleh madrasah. Pada tahun 2011/2012 KKM untuk pelajaran SKI 6,00. Dengan nilai standar tersebut diperoleh rata-rata 52,5 pada Ulangan Akhir Semester 1 kelas V tahun ajaran 2011/2012. Sekitar 75% tidak berhasil atau tidak memenuhi standar KKM yang telah ditentukan, sehingga pada tahun ajaran 2011/2013 KKM tidak dinaikkan.

---

[3] Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*,(Jakarta:Djambatan,1992),hlm.849

[4] Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008, Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm.21

Salah satu kesulitan belajar yang dihadapi para siswa MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang adalah karena materinya banyak tetapi alokasi waktu pembelajaranya sedikit hanya 2 jam pelajaran dalam (1) minggu. Sehingga adanya kesenjangan antara waktu yang tersedia dengan materi pelajaran yang terlalu banyak.

Melihat kondisi tersebut maka salah satu solusinya adalah pemberian tugas belajar atau dengan metode resitasi. Dengan pemberian tugas kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan oleh guru dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar. Kesulitan yang lain adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.[5]

Para ahli pendidikan muslim juga sangat memperhatikan persoalan metode pengajaran dan mengangap hal yang strategis bagi keberhasilan proses pembelajaran[6]. Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang mempunyai peranan penting dan strategis, sebab guru adalah sebetulnya yang paling menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru memang harus mempunyai beberapa kompetensi yakni kecerdasan,

---

[5] Darwin syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI,* (Jakarta: Gunung Persada Press, 2007),hlm.133.

[6] M. Jawad Ridho, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta,2002) hlm.209.

keterampilan dan wawasan yang luas. Ibnu Sina dalam *Risalah Al- Siyasah* mengatakan“ Sepantasnya apa bila seorang pendidik itu cerdas, agamis, bermoral, simpatik, kharismatik dan pandai membawa diri”[7]

Suatu metode dapat dikatakan baik dan tepat manakala penerapan atau pemilihan itu sesuai dengan situasi pembelajaran dan media pembelajaran yang ada baik dari sisi keadaan siswa, suasana kelas, minat belajar ataupun yang lain. Alat-alat ekstrensik adalah sebagai perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Dari pengertian diatas jelas bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu guru merupakan faktor yang terpenting dalam proses dalam pembelajaran harus dapat mempersiapkan trik-trik atau strategi yang dapat diterima oleh siswa dengan mudah dan tidak membosankan.Ada kepuasan bagi peserta didik, bagaimana peserta didik merasa senang menerima pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan[8], dengan kata lain pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan melihat kondisi hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran SKI tesebut khususnya kelas V (lima) maka penulis merasa tepat menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Sekaligus mengetahui seberapa jauh efektifitas metode resitasi pada pelajaran SKI.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat dipahami arti penting dari metode pembelajaran guna mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang maksimal bagi siswa. Untuk itu penulis bermaksud meneliti masalah tersebut

---

[7] *Ibid*, hlm.212
[8] Dr. E. Mulyasa,*Menejemen. Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002),hlm.85

dengan konsep penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya [9] dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang dengan Metode Resitasi Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dikelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang.?
2. Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dikelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang.?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelasV MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang dengan menggunakan metode resitasi.

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

[9] Suhasimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Bumi Aksara,Cetakan Keempat,2007),hlm.58.

a. Mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islamdi kelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang.
b. Mendeskripsikan partisipasi siswa kelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode resitasi.
c. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang setelah di terapkan metode resitasi.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Memberi wawasan kepada guru tentang penerapan metode resitasi;
b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam;
c. Mendorong siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran di sekolah;
d. Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang pembelajaran dengan metode resitesi.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdiri atas penelitian terdahulu sebagai bahan yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian.

1. Penelitian skripsi Nur Hidayati tahun pelajaran 2011/2012 dengan judul: *Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V1 Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadin Tempurjo Tempuran Magelang Melalui Metode Resitasi*. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode resitasi cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar terlihat pada perubahan daftar nilai pada observasi pra tindakan hasil belajar 26,9% kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 38,4% dan siklus II mengalami peningkatan 34,7% sehingga secara keseluruhan sebesar 73,1%.[10]
2. Peneliti skripsi Ernawati tahun ajaran 2006 dengan judul: *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Kemandirian Kelas II SMAN 16 Semarang*." Peneliti lebih mengfokuskan penelitiannya tentang hubungan penerapan metode resitasi dan kemandirian siswa. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode resitasi terhadap kemandirian siswa kelas II SMA Semarang. Hal ini ditunjukkan dari analisis varian yang diketahui F sebesar 46,877 signifika pada taraf signifikan 5% (3,06) dan 1% (4,75).[11]
3. Penelitian skripsi Khoirul Waro dengan judul: *Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa MA Rohmaniyyah Mranggen Demak*. Hasil analisis membuktikan bahwa

---

[10] Nur Hidayati,(09481104)dengan judul: *" Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI Madrash Ibtidaiyah Hidayatui Mubtadin Tempurejo Tempuran Magelang Melalu Metode Resitasi Tahun ajaran 2011/2012.*

[11] Ernawati (3100045) dengan judul" *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Kemandirian Siswa kelas II SMAN 16 Semarang",* (Semarang: Fakultas Tarbiyah ,2006), skripsi tidak Dipublikasikan.

metode resitasi dan bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa MA Rohmaniyyah Mranggen Demak. Hal ini ditunjukkan dari nilai F sabesar 21,368 signifikan pada taraf signifikan 5% (3,26) dan 1% (5,25).[12]

Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan yaitu tentang resitasi, namun pada penelitian ini peneliti ingin menguji metode resitasi dengan penelitian tindakan kelas yang tentunya berbeda dengan penelitian di atas yaitu tentang peningkatan hasil belajar, dan pengaruh penerapan metode resitasi.

E. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

   a. Belajar

   Belajar diartikan juga sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya intraksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

   Belajar menurut Ausubel merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang[13]. Menurut Gagne belajar adalah merupakan kegiatan yang komplek[14]. Kesimpulanya adalah belajar

---

[12] Khoirul Woro (3101294*),” Pengaruh Metode Resitasi dan Bimbingan Belajar Orang Tuatehadap Kreatifitas Belajar Siswa MA Rohmaniyyah Mranggen Demak”* (Semarang: Fakultas Tarbiyah,2006),sekripsi Tidak Dipublikasikan.

[13] Martini Yamin “ *Strategi Pembelajaran berbasis kompetensi*”,(Ciputat: Gedung Perda Press,2005), hlm.13

[14] Dimyati,*Belajar dan Pembelajaran,(*Jakarta:Rineka Cipta,2002),hlm.10

merupakan suatu kegiatan untuk membentuk antara stimulus dan respon, reflek-reflek baru dan merupakan kegiatan yang kompleks.

Menurut Slameto, secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan[15].

Definisi tentang belajar antara orang ahli yang satu dengan ahli yang lainya dalam memberikan arti maupun pengertian, namun dari berbagai berbagai definisi akan dapat memberikan keluasan dalam memberikan kesimpulan untuk mengampil inti pokok dari arti belajar.

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar:

1) Menurut Hilgard dan Bower, menyatakan bahwa belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamanya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan ,

[15] Slameto,*Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengarui*,(Jakarta: Rineke Cipta,2003)hlm.2

kematangan,atau keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan pengaruh obat dan sebagainya.[16]

2) Menurut Chaplin, menyatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman[17].

Dalam belajar peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi dua aspek:
   a) Aspek fisiologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah.
      Misalnya kondisi tubuh yang lemas akan mempengarui kualitas ranah kognitif siswa.
   b) Aspek psikologis yaitu aspek yang bersifat rohaniah.
      Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologis ini antara lain: tingkat kecerdasan/inteligensi siswa,sikap siswa,bakat siswa,minat siswa dan motivasi siswa.
2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan siswa. Faktor ini terdiri dari dua macam:
   a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru,teman dan para staf administrasi dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

[16] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Dirjen Pendidikan Dasr dan Menengah,Depdikbud,(Jakarta,1992).hlm.84
[17] Ibid hlm.65

b) Lingkungan non sosial seperti letak rumah tempat tinggal, gedung sekolah, dan alat-alat belajar dan kondisi cuaca serta waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya siswa. Pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi prestasi belajar.

b. Pembelajaran

Istilah pembelajaran sering dipakai untuk menunjukkan proses yang menekan pada pola interaksi antara kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Menurut Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku , dimana perubahan tersebut dapat mengarah tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada mengarah kepada tingkah laku yang buruk.[18]

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada sutu lingkungan belajar.[19]

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar di atas dapat di katakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Belajar merupakan proses perubahan sedangkan mengajar merupakan proses pengaturan agar perubahan itu terjadi.

[18] Ibid hlm.85
[19] UU dan Perpu RI Tentang Pendidikan,2006: 7

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar di tentukan oleh peranan dan kompetensi guru, beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

a) Guru sebagai sumber belajar;
b) Guru sebagai fasilitator;
c) Guru sebagai pengelola;
d) Guru sebagai demonstrator;
e) Guru sebagai pembimbing;
f) Guru sebagai mediator;
g) Guru sebagai evaluator.

Kompentensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

a) Kompetensi pribadi;
b) Kompetensi sosial;
c) Kompetensi profesi;

Kesimpulan pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Meski antara kegiatan belajar dan kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang berbeda, namun keduanya saling berkaitan dengan tujuan akhir yang sama, yakni bagaimana supaya terjadi perubahan yang optimal pada diri siswa.

2. Pengertian Metode Resitasi atau Pemberian Tugas Belajar

Metode resitasi yaitu siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran [20]. Menurut Darwyin Syah metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan didalam kelas, laboratorium, perpustakaan, bengkel, di rumah atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan[21].

Jadi metode resitasi atau pemberian tugas belajar adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan, di dalam kelas atau di luar kelas.

a. Dasar pertimbangan penggunaan metode resitasi
   1) Adanya kesenjangan antara waktu yang tersedia dengan materi pelajaran yang terlalu banyak.
   2) Mengaktifkan siswa baik secara individu maupun secara kelompok.
   3) Pemantapan pengetahuan siswa dengan melakukan tugas.
   4) Mendorong siswa belajar mandiri baik membaca menulis dan mengerjakan soal dan sebagainya.[22]
b. Langkah –langkah penggunaan metode resitasi

   Metode resitasi terdiri dari 3 fase:

   1. Fase pemberian tugas

      Tugas yang yang akan diberikan siswa hendaknya mempertimbangkan:

[20] M Basyirudin, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ciputat Press,2002),hlm.47
[21] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain,*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002),hlm.96
[22] Darwin Syah dkk,*Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*,(Jakarta:PT Graha Persada Press 2007), hlm.148

a) Tujuan yang akan dicapai.

b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

c) Sesuai dengan kemampuan siswa.

d) Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

e) Tersedia waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

2. Fase pelaksanaan tugas

a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.

b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

d) Dianjurkan agar siwa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik.

3. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal-hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakan.

b) Ada tanya jawab/diskusi kelas.

c) Penilaian pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan inilah yang disebut “resitasi’.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

1. Kelebihannya

a) Lebih merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.

b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.

c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

d) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

2. Kekurangannya

a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.

b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

c) Tidak memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

d) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa.[23]

d. Cara Untuk Mengurangi Kelemahan Metode Resitasi.

1) Sesuaikan tugas-tugas yang diberikan itu dengan kemampuan peserta didik.

a) Berupa pengumpulan benda-benda.

b) Membuat dan menyelesaikan sesuatu.

[23] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta PT Rineka Cipta,2002),hlm.97

c) Mengadakan observasi, wawancara dan sebagainya.

d) Melakukan percobaan tes dan sebagainya.

2) Mengadakan pengontrolan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik supaya jangan dia memberikan hasil, tugas yang dikerjakan orang lain.

3) Tugas-tugas yang diberikan oleh guru jangan diberikan berkepanjangan saja, tapi lakukan berkali-kali.

Metode resitasi dalam pelajaran SKI sangat efektif untuk digunakan akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi yakni sifat, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, keadaan jasmaniah dan lain sebagainya dan juga dipengaruhi oleh lingkungannya.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah secara etimologi berarti perselisihan, pergulatan, atau pertentangan. Secara terminologis sejarah adalah berita atau cerita yang menggambarkan perlawanan satu kelompok dengan kelompok lainnya atau satu gagasan dengan gagasan lainya yang terjadi dalam satu tempat dan waktu tertentu. Sedang dari segi terminologi sejarah berarti yang mempelajari dan menerjemahkan informasi dari laporan dan catatan yang dibuat oleh orang perorangan, keluarga, dan komunitas tertentu.[24]

Menurut Barnadib yang dimaksud kebudayaan adalah sebagai hasil budi manusia dalam berbagai bentuk dan sepanjang sejarah

[24] M. Hanif, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Sejarah Kebudayaan Islam 2009), hlm. 5

sebagai milik manusia yang tidak baku, melainkan selalu berkembang dan berubah–ubah. Kebudayaan adalah kecerdasan dan peradapan.[25] Menurut Sidi Gazalba kebudayaan adalah cara berpikir dan cara merasa yang menyatakan diri dan seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam suatu ruang dan waktu.[26]

Islam adalah agama yang ajarannya disampaikan oleh Allah SWT. Sedangkan menurut Sidi Gazalba sebagai istilah, Islam diartikan patuh (taat) dan bererah diri kepada Allah SWT.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau sejak Islam itu ada sebagaihasil budi daya manusia sejak agama yang ajarannya disampaikan oleh Allah kepada umat manusia melalui Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW.

Khusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah (MI) bertujuan memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rosyidin dan peristiwa-peristiwa kepada siswa, agar ia memiliki konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah, mengambil ibrah atau hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah.

4. Prestasi / Hasil Belajar

---

[25] Hamzah Ahmad,Nanda Santoso,*Kamus Pintar Bahasa Indonesia*,(Surabaya,1996,) hlm.192
[2626] Sidi Gazalba,Asa *Kebudayaan Islam dalam Pembahasan Ilmu dan Filsafat*,(Penerbit Bulan Bintang, 1978), hlm. 166

Menurut Hamzah prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar berarti hasil yang telah dicapai[27]. Pengertian belajar adalah menuntut ilmu. Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi dalam penelitian yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran SKI dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru bidang studinya.

5. Tujuan Pembelajaran SKI

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah:

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan kepada pendekatan ilmiyah.
d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

[27] Hamzah Ahmad,Nanda,Santoso,*Kamus Pintar Bahasa Indonesia*,(Surabaya:Penerbit Fajar Mulia,1996),hlm.295

e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.[28]

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis tindakan tersebut: Metode Pembelajaran Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI kelas V di MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Clasroom Action Resarch*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai[29].

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme yaitu pendekatan yang menjadikan informasi

---

[28] Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008,Tentang *Standar KompetensiLulusan Dan Standar Isi Pendidikan AgamaIslam dan Bahasa Arab di Madrasah*,hlm.22

[29] Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru danDosen,(* Bandung:Remaja Rosdakarya,2006),hlm.12

itu miliknya sendiri dan berperan aktif dalam pembelajaran karena informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang yang terdiri dari 30 siswa Tahun Pelajaran 2013/2014. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang dengan metode resitasi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik dan data secara obyektif[30]. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti sebagai perencana, pelaksanaan data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar observasi

Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi

[30] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*,(Jakarta:Raja Gafindo Persada,1996),hlm.160

inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode resitasi. Lembar observasi di sini berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran guru (peneliti yang langsung praktik mengajar)

c. Catatan Lapangan

Catatan dilapangan disini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar , dilihat,dialami dan dipikirkan oleh peneliti.

d. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti gunakan berupa lembar kerja kelompok dan individual. Lembar kerja diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara berkelompok dan individual. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan prestasi hasil belajar dengan metode resitasi.

e. Soal-soal untuk tes hasil belajar

Soa-soal tes hasil belajar merupakan beberapa pertanyaan baik dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat, dan esai yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa selama proses pembelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang dipakai adalah:

a. Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengunakan metode resitasi. Lembar observasi di sini berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran guru peneliti yang langsung praktek mengajar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara dilakukan terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) kelas V dan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran metode resitasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode resitasi.

d. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun

secara lesan atau secara perbuatan.[31] Digunakan lembar tes, yang dikerjakan siswa,baik berupa tes awal maupun akhir. Dipandu dengan lembar pengamatan langsung oleh peneliti (guru) untuk memperoleh data penelitian, yakni hasil belajar siswa kelas V. Dalam penelitian ini ketuntasan belajar siswa individu maupun kelompok digunakan pedoman ketuntasan minimal siswa, sebagai berikut:

a. Ketuntasan Perorangan (Individu)

   Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) belajar jika telah mencapai 60% atau dengan nilai 60.

b. Ketuntasan Kelompok.

   Suatu kelas dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika paling sedikit 70% data jumlah dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan yaitu minimal mendapatkan nilai 60.

5. Ujian Keabsahan Data

   Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru sebagai penyampai materi atau berkolaborasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

6. Teknik Analisis Data

   Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil penelitian analisis ditarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut

[31] Nana Sujana dan Ibrahim,*Penelitian dan Penilaian Pendidikan* ,(Bandung: Sinar Baru,1989),hlm.100

maka tehnik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas diwakili oleh refleksi putaran (siklus). Dari refleksi tindakan putaran pertama diperoleh hasil yang kemudian menjadi evaluasi pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Sehingga peneliti memiliki wawasan otentik dalam menafsirkanya.

Hasil belajar yang berupa tes tertulis sebelum dan sesudah penerapan metode resitasi dianalisis dengan metode kualitatif (hitung kasar). Analisis data ini hanya menggunakan perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan penelitian dilakukan. Misalnya nilai yang didapat sebelum metode resitasi siswa mendapat nilai 5,00 sesudah metode resitasi siswa tersebut mendapat nilai 7,00. Jadi siswa tersebut ada peningkatan sebesar 2,00.

a. Analisis data hasil observasi

   Data observasi ini telah diperoleh kemudian telah dilaksanakan analisis secara deskritif. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengunakan metode resitasi.

b. Analisis Hasil Belajar

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lesan atau secara perbuatan. Tes yang digunakan adalah lembar tes, yang dikerjakan siswa,baik berupa tes awal maupun akhir pada setiap siklus 1 dibandingkan hasil siklus 2 untuk mengetahui hasil belajar digunakannya metode resitasi.

c. Analisis Data di Lapangan

Data dari catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melengkapi data selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode resitasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

7. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang ditetapkan berupa tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart, setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu: *planing* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi),dan *reflecting* (refleksi). Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:

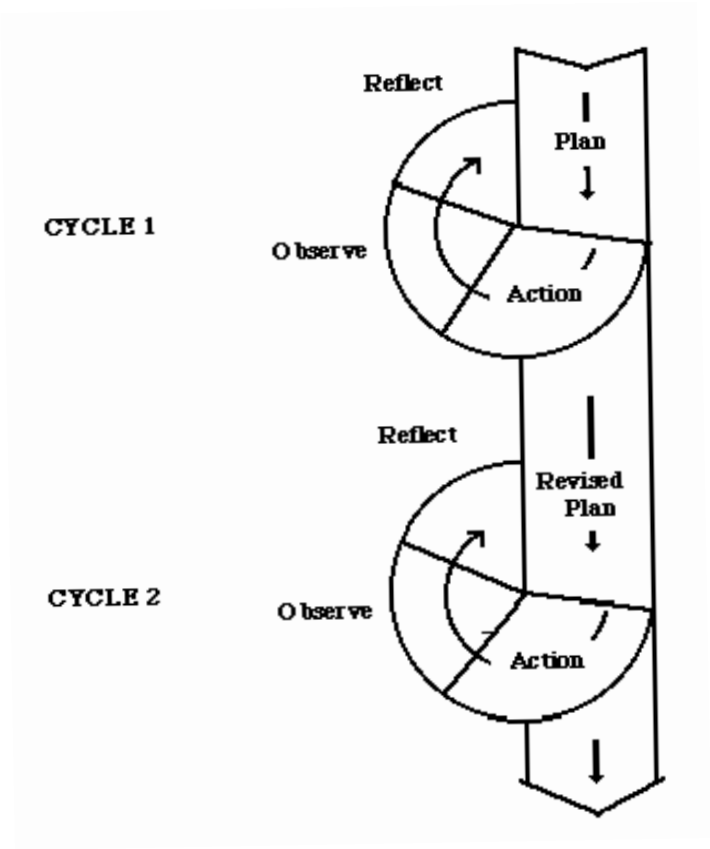

Gambar I Prosedur Penelitian Tindakan Kelas[32]

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung dan wawancara dengan guru bidang studi SKI kelas V dengan metode resitasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus 1
   a. Perencanaan *(Planing*)

[32] Rochayati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakkan Kelas:Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm 66

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Resitasi.
2. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
4. Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus I.
5. Pembentukan kelompok

   Pada setiap siklus siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil terdiri 6 siswa. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin.

   Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada siklus I kemudiann pada siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok tersebut, cara pembentukan kelompok adalah:

   a) Guru memberikan tugas tes awal (pre tes)
   b) Dari hasil tes tersebut, nilai siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah

c) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang mana maing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan yang heterogen.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tugas. Pada tahapan tindakan ini rancangan dan skenario pembelajaran akan diterapkan.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh guru sedang peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

d. Refleksi *(Reflecting*)

Refleksi meliputi kegiatan analisis, penafsiran (penginterprestasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil refleksi adalah diadakan revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan di pergunakan untuk memperbaiki

kinerja guru pada pertemuan selanjutnya agar hasil meningkat. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Pada tahap siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi empat bab dimana data dengan yang lain memiliki keterkaitan dan merupakan suatu kesatuan. Untuk memperjelas gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan mendiskripsikannya sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar,

halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang bertujuan mengantarkan pembahasan secara global, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang hal-hal yang berkait dengan gambaran objek penelitian yaitu deskripsi data sekolah yang meliputi: letak dan kondisi geografis, latar belakang historis madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran secara umum.

Bab III menguraikan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas terhadap objek penelitian baik sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus I maupun siklus II yang mencakup tentang konsep dan rancangan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar, peningkatan keaktifan dan peningkatan kerjasama siswa dengan menerapkan model pembelajaran resitasi dan pembahasannya.

Bab IV yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dan saran-saran bagi pihak yang terkait serta kata penutup.

Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaah Islam pada kelas V MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo dilakukan dengan menggunakan metode cramah diawali dengan apersepsi memberi motivasi, mengadakan tanya jawab dengan materi yang lalu, dan menjelaskan materi yang akan disampaikan, diskusi, membentuk klompok, dan pemberian tugas (resitasi) baik secara kelompok maupun secara individu untuk mengetahui kemampuan siswa
2. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MIM Salafiyah Kebowage. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar nilai rata-rata dalam pra siklus sebesar 52,4, dan ada 7 siswa yang mencapai KKM hasil dari persentase 25,6%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 68,3, dan ada 18 siswa yang mencapai KKM hasil dari persentase 66,6%. Pada siklus II meningkat menjadi 85,5, dan 27 siswa yang mencapai KKM hsil dari persentase 100%, sehingga secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 31,1. Jadi hipotesis yang yang penulis ajukan“ Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang dengan Metode Resitasi Tahun Pelajaran 2013/2014" terbukti kebenarannya.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala Sekolah perlu menganjurkan kepada guru-guru untuk menggunakan metode resitasi dalam mengajar. Jadi tidak hanya menggunakan metode ceramah.

2. Bagi Guru

   Guru sebaiknya untuk meningkatan hasil belajar, dan mengaktifkan siswa menggunakan metode resitasi, dan perlu dilakukan latihan secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran efektif , dan efisien.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan tetap menjadi keniscayaan atas diri manusia. Penulis berharap setitik usaha berupa penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri, guru mitra di MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang dan siapapun yang membaca hasil penelitian ini. Penulis sadar sepenuhnya akan segala kekurangan dalam berbagai hal. Untuk itu kritik, dan saran senantiasa penulis harapkan demi

perbaikan skripsi ini kedepan serta perluasan pengetahuan keilmuan bagi kita semua. Disamping itu, semoga karya kecil ini dapat memberikan sumbangan ilmu dalam dunia pendidikan dalam arti yang komprehensif. Akhirnya hanya kepada Allah yang menjadikan tumpuhan untuk memohon pertolongan, penulis mengharapkan keridhaan dan petunjuk serta mencari jalan yang baik dan benar, sehingga dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua.Semoga ini menjadi bagian dari setetes pengetahua yang Allah berikan kepada umat manusia dari selaksa samudra ilmu Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Keempat, 2007

Dimyati ,Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta: Rineke Cipta, 2002

Djamarah,Syamsil Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Ernawati, *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Kemandirian Siswa kelas II SMAN 16 Semarang"*, Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2006, skripsi tidak dipublikasikan.

Gazalba,Sidi, *Asas Kebudayaan Islam dalam Pembahasan Ilmu*, Jakarta: Bulan Bintang,1978

Hamzah, Ahmad, Nanda, Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Penerbit Fajar Mulia, 1996

Hanafi, M. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009.

M, Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, 1992.

Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia No 2 Thun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.

Ridha, Muhammad Jawad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidkan Islam* , Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineke Cipta, 2003.

Syah Darwin, dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*, Jakarta: 2007.

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SALAFIYAH NGEPANREJO
TERAKREDITASI B
NSM : 111.233.08.0201 NPSN : 6071.1118
Alamat : Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang
Email : mim_salafiyah_ngepanrejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 006/DS.XI/MIM/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Kecamatan Bandongan Magelang menerangkan bahwa :

Nama	:	Afifodin
NIM	:	12415352
Prodi/ Fakultas	:	Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat	:	Petung Karang Ngepanrejo Bandongan Magelang
Keterangan	:	Telah mengadakan penelitian skripsi dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang Dengan Metode Resitasi Tahun Pelajaran 2013/2014" pada bulan Januari-Maret 2014

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngepanrejo, Maret 2014
Kepala Madrasah

Aisah,S.Pd.I

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Afifodin
NIM	:	12415352
Jurusan	:	PGMI
Tahun Akademik	:	2013/2014
Judul Skripsi	:	Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang Dengan Metode Resitasi Tahun Pelajaran 2013/2014

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 23 Februari 2014

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Februari 2014

Moderator

(Dra. Nur Rahma,M.Ag)

NIP 19550823 198303 200 2

Lampiran XIII CURICULUM VITAE

CURICULUM VITAE (CV)

Nama : Afifodin

Tempat /Tanggal Lahir : Magelang 8 Mei 1973

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status Perkawinan : Kawin

Alamat Rumah : Petung Karang Ngepanrejo Bandongan Magelang

Tinggi Badan : I64 Cm

Kegemaran / Hobbi : Jalan-jalan

Pendidikan

a. MI : MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Tahun 1984
b. MTs : Almunir Bandongan Tahun 1990
c. MA : Almunir Bandongan Tahun 1993
d. D II : UMM Magelang Tahun 2003

Magelang, 26 Februari 2014

Hormat Saya

Afifodin

NIM:12415352

Lampiran XI STRUKTUR ORGANISASI KOMITE

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE MIM SALAFIYAH NGEPANREJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

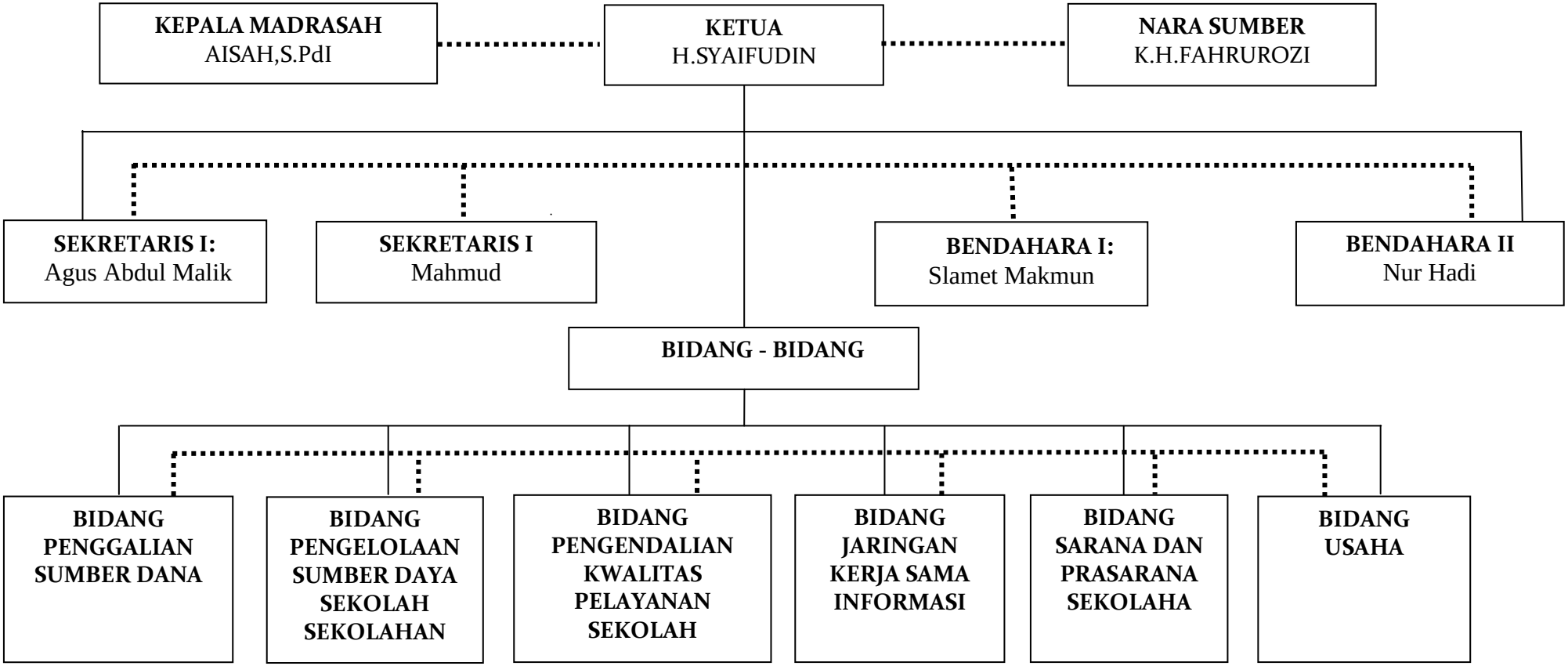

Keterangan

Garis Koordinasi

Garis Komando

Ketua Komite

(H. SYAIFUDIN)

Lampiran XII STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MIM SALAFIYAH KEBONWAGE TAHUN PELAJARAN 2013/2014

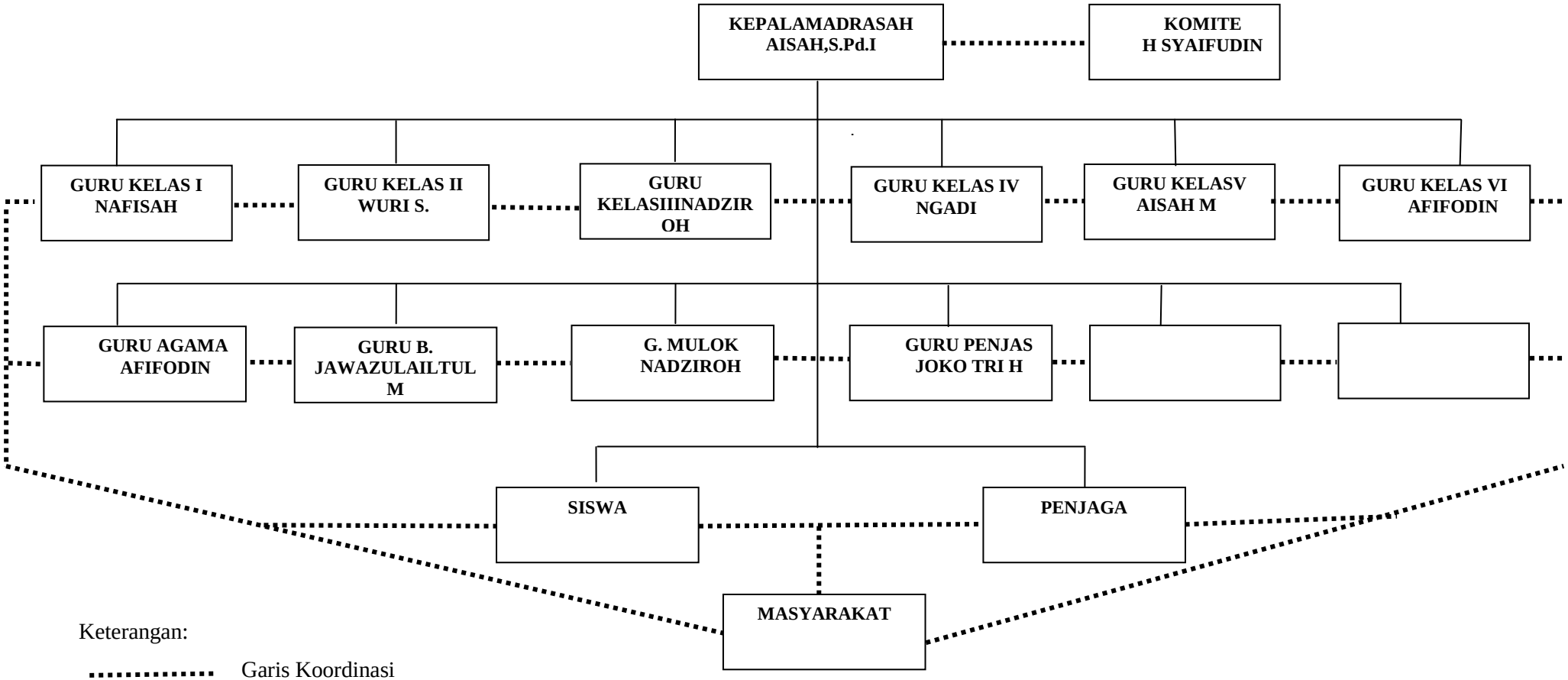

Keterangan:

Garis Koordinasi

Garis Komando

Lampiran VII Soal Pos Tes

A. Berilah tanda silang pada huruf a,b,c, atau d yang dianggap benar!.

1. Pada waktu penaklukan Kota Makkah/ *fathu Makkah* disekitar ka'bah terdapat banyak …
   a. emas c. lukisan
   b. berhala d. unta
2. Sikap Nabi Muhammad SAW terdapat penduduk Makkah adalah…
   a. dendam c. melindungi
   b. menghabisi d. memaafkan
3. Pemimpin pasukan kafir pada perang Hunain adalah ….
   a. memarahi c. Malik bin Auf
   b. Malik bin Awwam d. Ka'b bin Sulaim
4. Pada waktu penaklukan kota makkah disekitar ka'bah terdapat berhala sebanyak…. berhala
   a. 360 c.100
   b.300 d. 50
5. Masa Perjanjian Hudaibiyah merupakan masa ….
   a. bertengkar c. damai
   b. berselisih d.perang

B. Jawablah pertanyaan berikut ini degan singkat dan benar!.

1. Apa yang dilakukan Rosululloh ketika melihat Abu Sofyan masuk Islam?
2. Apa sebab-sebab terjadi Fathu Makkah?
3. Apa yang dilakukan Hatib terhadap rencana penyerangan terhadap kaum Quraisy di Makkah?

Lampiran VIII Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN

A. Soal Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. C
4. A
5. C

B. Soal Isian

1. Nabi Muhammad saw berseru “ Barang siapa yang memasuki rumah Abu Sofyan Ia akan aman, barang siapa yang menutup pintu rumahnya , ia akan aman ,dan barang siapa yang memasuki Masjidil Kharom ia juga akan aman.
2. Sebab-sebab Fathu Makkah

   Bani Bakar menyerang Bani Khuza’ah dengan membunuh dan memporak-porandakan desa mereka.

   ada kaum Qurais

   Bani Bakar melanggar isi perjanjian Hudaibiyah
3. Menuliskan surat kepada kaum Quraiys untuk memberitahu rencana penyerangan yang akan dilakukan Nabi Muhammad saw

Lampiran VII Ringkasan Materi

MATERI BAHAN AJAR

Standar Kompetensi **:** Peristiwa Fathu Makkah.

Kompetensi Dasar **:** Sebab-sebab peristiwa Fathu Makkah, Perang Mu'tah Penaklukan Kota Makah,dan Perang Hunain

A. Sebab-sebab Fathu Makkah

Salah satu isi perjanjian udaibiyah menyatakan bahwa sesame suku diperbolehkan bersekutu baik dengan kaum muslimin maupun dengan kaum quraisy . Berdasarkan hal itu kaum muslimin bersekutu dengan Bani Khuza'ah, sedangkan kaum Quraisy bersekutu dengan Bani Bakar

Karena suatu permasalahan , Bani Bakar menyerang Bani Khuza'ah mereka membunuh beberapa orang bani khuza'ah dan mempora-porandakan desa mereka .Keadaan menjadi lebih parah lagi ketika Kaum Quraisy membantu Bani Bakar.Tindakan tersebut telah melanggar isi Perjanjian Udaibiyah.

B. Perang Muktah

Menghadapi ancaman itu kaum muslimin segera menyiapkan diri . Nabi Muhammad saw menunjuk Zaid bin Harisah untuk memimpin 3.000 tentara islam Nabi ingin menunjukkan kekuatan kaum muslimin kepada kerajaan Gassan dan Kerajaan Romawi yang menjadin sekutunya. Pertempuran terjadi di Mu'tah utara jazirah Arab pasukan muslim mendpat kesulitan karena pasukan musuh sangat besar. Denganbantuan Kerajaan Romawi jumlah pasuan mencapai seratus ribu tentara ,dan Zaid bin Haritsah gugur dalam pertempuran, lalau komando pasukan diambil alih oleh Ja'far bin Abi Talib.

Setelah mengalami pergantian komando pasukan sampai tiga kali akhirnya Kholid bin Walid masuk islam dan memimpin pasukan islam dan segera menarik pasukan islam untuk mundur dengan teratur ia berhasil memimpin pasukan islam dengan selamt keMadinah Khold bin Walid mendapat pujia dari Nabi Muhammad saw.Perang mu'tah merupakan satu-satunya perang diluar Jazirah Arab yang dilakukan pada masa Nabi Muhammad SAW.

C. Penaklukan Kota Makkah

Nabi Muhammad saw , membuat persiapan untuk menyerang ke Makkah . Selama mengadakan persiapan perang , Nabi berusaha merahasiakan namun salah satu sahabat yang bernama Hatib bin Balta'ah menulis surat kepada kaum kafir Quraisy untuk member tahu rencana penyerangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw .Akan tetapi Alloh swt memberitaukan perbuatan Hatip kepada Nabi Muhammad saw kemudian Nabi Mengutus Ali bin Abi Tholib ,dan Zubair bin Awwam untuk mengambil kembali surat tersebut,dan keduanya berhasil mendapatkan surat itu kembali.

Kaum Muslimin berhasil mengumpulkan pasukan sejumlah 10 000 tentara. Kaum Quraisy tidak cukup kuat untuk bertempur melawan kaum muslimin.Hanya sebagian kecil saja yang melakukan perlawanan , yaitu Bani Ikrimah dan Bani Sufyan mereka menyerah dan meletakkan senjata. Kemudian Abu Sofyan masuk islam sebagai penghormatan atasnya , Nabi Muhammad saw. Penduduk makkahpun akhirnya berbondong-bondong menyatakan masuk islam.

D. Perang Hunain

Jatuhnya kota Makkah telah membuka jalan bagi kaum muslimin untuk menaklukan seluruh Jajirah Arab. Saat itu kaum muslimin menjadin penjaga Ka'bah . Kemuliaan akhlahk mereka menyebar ke berbagai tempat. Walau demikian masih ada masih ada beberapa suku yang menentang mereka adalah Bani Saqif, Bani Hawazin, Bani Nasr dan Bani Jusyam mereka berseutu untuk memerangi kaum muslimin,dan mereka ingin menuntut balas terhadap kaum muslimin yang telah menghancurkan berhala-berhala mereka.

Pasukan mereka dipimpin oleh Malik bin Auf berkekuatan 20.000 tentara.Mereka mengajak anak dan istri kemudian mereka berangkat menuju Makkah dan membangun perkemahan dibalik sebuah bukit di Lembah Hunain. Selama peperangan terjadi pasukan kaum kafir mulai terdesak dan kalang kabut dan mereka melarikan diri dan sebagian ada yang tertawan . Sementara harta benda mereka menjadi harta rampasan kaummuslimin yaitu terdiri 22.000 ekor unta, 40.000 ekor kambing, 4000 auqiyah perak ,dan 6.000 tawanan. Sebagian mereka melarikan diri ke Taif termasuk pemimpinya ,Malik bin Auf mereka dikepung oleh kaum muslimin akhirnya mereka menyerah dan memeluk muslim

Lampiran V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIM Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo

Kelas/ Semester : V/II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standart Kompetensi : 1. Peristiwa Fathu Makkah

Kompetensi Dasar : 1.1. Perang Mu'tah

Indikator : 1.1.1.Menjelaskan Peristiwa Fathu Makkah

1.1.2. Perang Mu'tah

1.1.3.Sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi, peserta didik diharapkan dapat menceritakan Peristiwa Fathu Makkah, Perang Mu'tah, Sebab-sebab Fathu Makkah,Penaklukan Kota Mekah, dan Perang Hunain. Karakter yang diharapkan : Kreatif, tanggung jawab,berani mengeluarkan pendapat

II. Materi Ajar

Peristiwa Fathu Makkah Perang Mu'tah, Sebab-sebab Fathu Makkah, Penaklukan Kota Makah, dan Perang Hunain

III. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Metode Tanya jawab
- Resitasi
- Diskusi

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (6 menit)
   - Guru mengucapkan salam, dan murid menjawab salam.
   - Ketua kelas memimpin berdoa
   - Guru mengajak kepada siswa untuk tadarus hafalan surat-surat pendek lalu guru malakukan presensi.
   - Guru mengadakan apersepsi dan memotivasi untuk belejar
   - Guru mejelskan materi tentang Peristiwa Fathu Makkah, perang Mu'tah, sebab-sebab Fathu Makkah, Penaklukan Kota Makkah, dan Perang Hunain sambil memberi pertanyaan.
   - Guru mempunyai tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada hari ini.
   - Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (54 menit)
   - Eksplorasi
     - Untuk mengetahui kemampuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan
     - Guru mengulas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa.
     - Guru membagikan soal pre test kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan
     - Siswa mengerjakan soal secara individu, dan setelah itu dikumpulkan

- Guru membagi siswa dengan kelompok diskusi dengan cara dihitung 1-6 lalu berkumpul sesuai dengan nomor hitung.
- Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, yaitu diskusi belajar klompok untuk mengerjakan soal-soal
- Guru membagikan kertas yang berisi bacaan, dan soal untuk dikerjakan secara kelompok,dan materi tersebut berbeda dengan kelompok yang lain.

- Elaborasi
  - Siswa membahas materi Peristiwa Fathu Makkah ,perang Mu'tah, sebab-sebab Fathu Makkah, Penaklukan Kota Makkah, dan Perang Hunain
  - Siswa membaca dengan sungguh-sungguh materi, dan diskusi untuk mengerjakan soal-soal
  - Guru berkeliling pada masing-masing kelompok untuk membimbing jalannya diskusi.
  - Guru memberi tugas (resitasi) kepada masing-masing kelompok untuk membuat kesimpulan belajar.
  - Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi .
  - Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan dan saran.
  - Pertanyaan dijawab oleh anggota kelompok presentasi.
- Konfirmasi
  - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab
- Guru memberi penguatan materi
- Guru memotivasi siswa yang kurang atau berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan akhir/ penutup
   - Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan
   - Bersama-sama dengan guru, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran
   - Guru memberi soal dengan tanya jawab
   - Guru dan siswa menutup pelajaran dengan bacaan *hamdallah*, dan guru mengucapkan salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam setelah itu guru keluar dari kelas.

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- SUMBER BELAJAR
  - Buku Pegangan Guru, Sugeng Sugiarto, 2008**.** *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam V*, Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V. Solo: Tiga Serangkai
  - LKS Fokus kelas V,Solo: Sindhumata

VI. PENILAIAN

1) Penilaian Produk: Mengamati ketepatan dan kelengkapan dalam mengerjakan soal-soal

   Buatlah hasil kesimpulan dari hasil belajar/diskusi kelompok dalam bentuk ringkasan (resume).

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
1	Ketepatan dan kelengkapan hasil dalam mengerjakan soal	Lengkap dan tepat Kurang lengkap dan kurang tepat Semua salah	3 2 1

2) Penilaian tertulis

Bentuk:

– Pilihan ganda

– Uraian

– Lembar penilaian.

No	Nama Siswa	Produk	Tes tertulis	Jumlah Skor	Nilai
1.					
2.					
	Jumlah				
	Nilai Tertinggi				
	Nilai Terendah				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 10}{\text{Jumlah skor total}}$$

Mengetahui Magelang, 2014

Kepala Madrasah Praktikan

(Aisah,S.Pd.I) (Afifodin)

TATA KRAMA DAN TATA TERTIB
MIM SALAFIYAH KEBONWAGE NGEPANREJO

Bab I

Pengertian dan Ketentuan Umum

1. Pengertian
   a. Tata krama berhubungan dengan sopan santun pergaulan di madrasah.
   b. Tata tertib berhubungan dengan tingkah laku pergaulan di madrasah.
   c. Tata krama dan tata tertibsecara sederhana dapat diartikan : peraturan bagi siswa sopan santun dan tingkah laku pergaulan yang dibuat oleh madrasah.
2. Ketentuan Umum
   a. Tata krama dan tata tertib madrasah ini dimaksud sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bertutur kata, bersikap,berperilaku,bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam rangka menciptakan suasana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif, serta sebagai konsekuensi aktif dari kebijakan madrasah yang tertuang dalam visi dan misi madrasah.
   b. Tata krama dan tata tertib madrasah ini dibuat atau disusun berdasarkan nilai-nilai yang dianut madrasah dan masyarakat sekitar, yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan,ketertiban, kebersihan,kesehatan,keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar mengajar dalam iklim yang kondusif.
   c. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib madrasah ini secara konsekuen dan tanggung jawab.

Pasal 1

Pakaian Madrasah

1. Pakaian Seragam Madrasah

   Siswa wajib mengenakan pakaian seragam madrasah dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Umum

1) Sopan dan rapi sesuai denagan ketentuan yang berlaku.
2) Baju memakai badge lokasi dan badge identitas madrasah.
3) Topi madrasah sesuai ketentuan.
4) Memakai dasi.
5) Ikat pinggang warna hitam.
6) Sepatu warna hitam.
7) Sepatu tidak memakai hak.
8) Kaos kaki wana hitam.
9) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang seta tidak terlalu ketat.
10) Baju , celana, rok tidak digulng atau dilipat.
11) Tidak boleh mengenakan perhiasan yang berharga.

b. Khusus laki-laki

1) Baju, baik lengan panjang maupun lengan pendek harus dimasukkan ke dalam celana.
2) Celana panjang dan jahitan sesuai ketentuan.

c. Khusus perempuan.

1) Baju dimasukkan kedalam rok.
2) Bentuk dan panjang rok sesuai ketentuan
3) Bentuk dan warna jilbab sesuai ketentuan.

2. Pakaian Olahraga.

Untuk pakaian olah raga siswa wajib memakai pakaian olah raga yang telah ditetapkan madrasah.

Pasal 2

Rambut, Kuku, Tato, *Make Up*

1. Umum

Siswa dilarang:

1) Mengecat rambut selain warna alami.
2) Mengecat kuku.
3) Berkuku panjang.

4) Rambut bercukur gundul, gombak, kuncung, jabrik.
5) Bertato.

2. Untuk siswa laki-laki
   1) Tidak berambut gondrong.
   2) Rambut tidak dikucir.
   3) Tidak boleh memakai kalung , anting dan gelang.
   4) Tidak boleh menindik anggota badan.
3. Untuk siswa perempuan.
   1) Tidak memakai *make up* atau berhias diri secara berlebihan atau mencolok.
   2) Mecukur rambut pendek seperti laki-laki.
   3) Rambut yang panjangnya dibawah punggung harus diberi tali (kuncir)

Pasal 3

Masuk Dan Pulang Madrasah

1. Siswa wajib hadir di madrasah sebelum bel tanda masuk jam pertama dibunyikan.
2. Siswa yang terlambat diperbolehkan masuk didalam kelas apabila sudah lapor dan diizinkan guru piket/ kepala madrasah.
3. Waktu upacara bendera hari Senin dan upacara hari besar nasional siswa wajib mengikuti.
4. Waktu upacara bendera siswa yang datang terlambat diperbolehkan masuk kehalaman madrasah setelah upacara bendera selesai.
5. Siswa dilarang berada diluar kelas selama kegiatan belajar dan saat bergantian jam pelajaran.
6. Siswa diwajibkan langsung pulang kerumah setelah bel tanda berakhirnya pelajaran terakhir dibunyikan, kecuali ada kegiatan madrasah.

Pasal 4

Tentang 7 K

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara begiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
2. Piket Kelas bertugas.

a. Membersihkan lantai, jendela, dinding dan dan merapikan susunan meja kursi siswa dan guru sebelum pelajaran dimulai.
b. Menulis papan absensi kelas.
c. Membersihkan sarana dan prasaran pembelajaran, misalnya: mengambil kapur tulis, membersihkan papantulis.
d. Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran dikelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas, misalnya: corat-coret berbuat gaduhatau ramai atau merusak benda-benda yang ada dikelas, baik milik madrasah maupun milik siswa.
e. Membuka dan menutup jendela.

3. Melaporkan kepada guru piket jika ada jam kosong.
4. Siswa wajib menjaga ketenangan dan ketertiban baik di ruang kelas,di ruang perpustakaan,diruang laboratorium/praktek maupun kegiatan belajar lainnya.
5. Siswa wajib menjaga dan merawat tanaman perindang madrasah demi kenyamanan bersama.
6. Setiap kelas membiasakan menjaga kebersihan di dalam dan diluar kelas, kamar kecil,halaman madrasah, dan lingkungan madrasah.
7. Siswa wajib mencatat dan memilki jadwal kegiatan madrasah, antara lain:
   a. Jadwal pelajaran
   b. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler baik yang wjib maupun pilihan.
   c. Jadwal piket kelas.
   d. Jadwal peminjam buku diperpustakaan.
   e. Jadwal kegiatan madrasah lainnya.
8. Siswa wajib menyelesaikan tugas yang diberikan madrasah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
9. Siswa wajib melaksanakan kegiatan Jum’at bersama.

Pasal 5

Sopan Santun Pergaulan di Madrasah

Dalam pergaulan sehari-hari di madrasah,siswa hendaknya:

1. Mengucapkan salam dengan kepala madrasah, guru/ karyawan dan antar sesame teman, serta diusahakan bersalaman/ berjabat tangan

2. Saling menghormati sesama siswa, menghargai perbedaan agama dan latar belakang ekonomi,sosial serta budaya masing-masing.
3. Menghormat ide, pikiran,dan pendapat teman dan warga madrasah.
4. Mengemukakan atau menyampaikan pendapat secara sopan.
5. Membiasakan diri mengucapkan terimakasih jika menerima bantuan atau jasa dari orang lain.
6. Menggunakan bahasa percakapan yang baik.
7. Jujur dalam setiap percakapan.
8. Tidak merendahkan orang lain.
9. Berani mengatakan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah.
10. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
11. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang tua dan teman serta tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar jorok dan cacian.

Pasal 6

Upacara Bendera dan Peringatan Hari-Hari Besar

1. Upacara Bendera
   a. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera hari senin dengan seragam madrasah yang telah ditentukan madrasah .
   b. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dalam rangka memperingati hari besar nasional dengan seragam madrasah yang telah ditentukan madrasah.
2. Peringatan hari-hari besar
   a. Siswa wajib mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar nasional.
   b. Setiap siswa wajib mengikuti upacara/ kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan sesuai dengan agama yang dianut.

Pasal 7

Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

1. Setiap siswa wajib melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut,

2. Setiap siswa wajib mengikuti upacara kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah sesuai agama yang dianut
3. Saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama

Pasal 8

Larangan-Larangan

1. Mencorat-coret dinding bangunan,pagar madrasah.
2. Membawa/mengedarkan atau mengkonsumsi merokok, minuman keras, narkoba/napza.
3. Berpacaran di lingkungan madrasah.
4. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, menyapa dengan kata yang tidak senonoh.
5. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam maupun di luar madrasah.
6. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
7. Melakukan tindakan pidana misalnya: mengompas, intimidasi, mencuri.
8. Membawa barang yang tidak ada hubungan dengan madrasah seperti : petasan senjata tajam.
9. Membawa, membaca, melihat mengedarkan bacaan komik yang berbau pornografi.
10. Berjudi di dalam maupun di luar madrasah/membawa alat judi.
11. Melakukan perbuatan yang tidak senonoh tidak sesuai dengan norma agama seperti: pelecehan seksual.
12. Bermain di dalam kelas,perpustakaan yang tidak sesuai dengan kepentingan siswa.
13. Berpakaian seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan
14. Bertato
15. Ijin kebelakang dengan waktu yang tidak sewajarnya.
16. Bersepeda di halaman madrasah.
17. Bermain instalasi listrik.
18. Memasuki ruang UKS,ruang guru bagi yang tidak berkepentingan.

19. Menggunakan wc/ kamar kecil yang tidak sesuai peruntukannya.
20. Jajan pada waktu jam pelajaran.
21. Makanan dan minuman pada waktu pelajaran.
22. Membawa uang yang tidak semestinya/ melebihi ketentuannya.
23. Memakai perhiasan dan barang-barang berharga lainnya.

Pasal 9

Penjelasan Tambahan

1. Untuk menambah setamina siswa diizinkan membawa air putih dan makanan dan diminum/dimakan pada saat jam istirahat.
2. Rambut laki-laki dikatakan panjang apabila sudah menutupi kerah, alis ,dan telinga.
3. Alat-alat permainan judi seperti: kartu remi domino gambar-gambar yang memungkinkan untuk bermain judi.
4. Pemanggilan orang tua /wali tidak boleh diwakilkan.
5. Tindakan kriminal adalah semua tindakan yang melanggar hukum pidana.
6. Barang/uang hilang karena kelalaian siswa bukan tanggungan madrasah.
7. Apabila kehilangan sesuatu segera melapor kepada pihak madrasah.

Bab II

Sanksi-Sanksi

Siswa-siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib siswa ini,dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran secara lesan.
2. Dicatat dalam buku pencatatan norma penilaian pelanggaran.
3. Diberi tugas tertentu.
4. Pemanggilan orang tua/wali.
5. Skorsing
6. Diserahkan kembali kepada orang tua siswa (dikeluarkan dari madrasah).

Lampiran IX Foto Kegiatan Pembelajaran

Gambar 1. Peneliti Menjelaskan Materi dan Metode Pembelajaran

Gambar 2. Peneliti Menjelaskan Materi dan Metode Pembelajaran

Gambar 3. Siswa sedang berdiskusi

Gambar 4. Siswa sedang berdiskusi

Gambar 5. Siswa sedang mempresentasikan materi pembelajaran

Gambar 6. Siswa sedang mempresentasikan materi pembelajaran

Lampiran IV Surat Persyaratan Observer

SURAT PERNYATAAN OBSERVER

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulailatul Maesaroh

NIP : -

Jabatan : Guru

Telah menjadi kolaborator pada penelitian saudara Afifodin, Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 2014 sampai dengan 21Pebruari 2014 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kebonwage Ngepanrejo Bandongan Magelang Dengan Metode Resitasi Tahun Pelajaran 2013/2014.

Demikian surat pernyataan ini untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Magelang 24 Februari 2014
Kolaborator

(Zulailatul Maesaroh S.Pd.I)

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, 2006.

Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1996.

Sudjana, Nana & Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Wiriatmaja, Rochiat. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: *Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Yamin, Murtini, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gedung Perda Press, 2005, hlm, 13

Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favori*t, Yogyakarta: DIVA Pres, 2009.

Uno Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.